

GAMBARAN PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RUMAH SAKIT (K3RS) DI RUMAH SAKIT ADVENT MANADO

Jeane Julianingsih Bando*, Paul A.T. Kawatu*, Budi T. Ratag*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Konsep dasar Kesehatan dan Keselamatan Rumah Sakit (K3RS) adalah upaya terpadu seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit untuk menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman baik bagi pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), dari 35 juta pekerja kesehatan terdapat 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS). Di Amerika Serikat, setiap tahun terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B 47 positif HIV dan setiap tahun 600.000–1.000.000 luka tusuk jarum dilaporkan (Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 432 Tahun 2007). Jenis penelitian adalah kualitatif untuk menggambarkan penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Advent Manado. Waktu penelitian dilakukan dari Desember 2019 – Februari 2020. Informan penelitian ini berjumlah 7 orang.. Hasil penelitian menunjukkan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit yang dilakukan Rumah Sakit Advent Manado sudah berjalan dengan baik tetapi belum sesuai standar karena beberapa program seperti pembinaan dan pengawasan terhadap peralatan keselamatan kerja, pembinaan dan pengawasan manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan pemeriksaan kesehatan secara berkala belum terlaksana secara optimal.

Kata Kunci: Penerapan Program K3RS

ABSTRACT

The basic concept of Hospital Health and Safety is an integrated effort of all hospital workers, patients, visitors / introductory people to create a work environment, a healthy, safe and comfortable hospital workplace for both hospital workers, patients, visitors / introduction to the sick as well as to the community and the environment around the hospital. Based on data from the World Health Organization (WHO), out of 35 million health workers, 3 million were exposed to blood pathogens (2 million were exposed to the HBV virus, 0.9 million were exposed to the HBC virus and 170,000 were exposed to the HIV / AIDS virus). In the United States, every year there are 5000 health workers infected with HIV positive 47 Hepatitis B and every year 600,000-1,000,000 needling injuries are reported (RI Minister of Health Decree No. 432 of 2007). This type of research is qualitative to illustrate the application of occupational health and safety programs at Manado Adventist Hospital. When the research was conducted from December 2019 - February 2020. The informants of this study amounted to 7 people. The results showed that the implementation of the occupational safety and health program at the Advent Manado Hospital had been going well but was not yet up to standard because several programs such as guidance and supervision for occupational safety equipment, guidance and supervision of fire prevention and management system management, health checks before work and periodic health checks have not been carried out optimally.

Keywords: Application of hospital health and safety program

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan,

sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja

menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Visi dari Pembangunan Kesehatan di Indonesia yang dilaksanakan adalah Indonesia Sehat 2010 dimana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh layanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Irzal, 2016).

Konsep dasar Kesehatan dan Keselamatan Rumah Sakit (K3RS) adalah upaya terpadu seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit untuk menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman baik bagi pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit (Sucipto, 2014).

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain dituntut mampu

memberikan pelayanan dan pengobatan yang bermutu, Rumah Sakit juga dituntut harus melaksanakan dan mengembangkan program K3 di Rumah Sakit (K3RS) seperti yang tercantum dalam buku Standar Pelayanan Rumah Sakit dan terdapat dalam instrumen akreditasi Rumah Sakit. Dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya pasal 165 :”Pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”. Berdasarkan pasal di atas maka pengelola tempat kerja di Rumah Sakit mempunyai kewajiban untuk menyetatkan para tenaga kerjanya. Salah satunya adalah melalui upaya kesehatan kerja disamping keselamatan kerja. Rumah Sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap pasien, penyedia layanan atau pekerja maupun masyarakat sekitar dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit. Oleh karena itu, Rumah Sakit dituntut untuk melaksanakan Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di Rumah Sakit dapat dihindari (Kepmenkes RI, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, dkk, menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang pernah mengalami kecelakaan di instalasi gawat darurat

meliputi proses pengambilan sampel darah, pemasangan infus pasien, perjalanan pergi dan pulang kerja (kecelakaan lalulintas), proses injeksi obat kepada pasien dan proses penjahitan luka pada pasien. Proses pekerjaan yang mengalami kecelakaan terbanyak yaitu proses pemasangan infus yaitu sebanyak 3 kasus (33,4%) dari 9 kasus. Hasil studi menunjukkan bahwa faktor bahaya di instalasi gawat darurat terdiri dari bahaya fisik, biologi, ergonomi, perilaku, dan psikologis. Faktor bahaya fisik merupakan yang dominan yaitu jarum suntik (benda tajam) yang berdampak luka tusuk dan tertular penyakit menular dari pasien.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Advent Manaco. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020. Jumlah informan yang di wawancara berjumlah 7 orang yang terdiri dari Wakil Direktur Rumah Sakit, Ketua K3RS, dua dokter, dua perawat dan seorang kepala petugas kebersihan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya yaitu pedoman wawancara, hp sebagai alat perekam suara, dan alat tulis menulis. Metode pengumpulan data dilakukan

dengan beberapa cara yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan dan Keamanan Rumah Sakit

Pemetaan area beresiko merupakan bagian dari manajemen risiko. Pemetaan resiko sudah dilakukan pada setiap departemen, tetapi pemetaan risiko masing-masing departemen berbeda. Misalnya pemetaan risiko di laboratorium beda dengan pemetaan risiko di gizi juga berbeda dengan pemetaan risiko di keperawatan. Di bagian keperawatan yang sudah ada jadwal siaga bencana dimana topi merah untuk kebakaran, topi biru untuk aset, topi kuning untuk evakuasi dan topi putih untuk membawa dokumen. Berbeda lagi dengan pemetaan risiko di laboratorium yang terdapat cairan B3 atau bahan berbahaya dan beracun yang beresiko tertumpah jadi telah disiapkan spill kit.

Pengendalian yang dilakukan terhadap resiko kecelakaan kerja di Rumah Sakit Advent Manado adalah dengan mengadakan penyediaan APD. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembinaan dan pengawasan perlengkapan keselamatan kerja didapatkan bahwa pihak rumah sakit sudah menyediakan APD berupa masker, handscoon, kaca mata, sepatu bot, helm dan untuk mencegah terjadinya kebakaran pihak rumah sakit

juga sudah menyediakan APAR dan petunjuk cara penggunaannya.

Pengawasan sarana dan prasarana telah dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mengecek ataupun mengontrol sarana, prasarana dan peralatan kesehatan di rumah sakit serta membuat dan menyusun anggaran setiap tahunnya untuk sarana prasarana yang sudah tidak memadai. Program pemeliharaan terencana untuk menjaga sarana prasarana dan peralatan kesehatan agar aman, bermutu dan layak pakai dilakukan dengan adanya kalibrasi alat-alat kesehatan oleh BPFK Makassar.

Rumah Sakit Advent Manado belum mempunyai ahli tenaga peralatan medis (ATEM). Seorang ahli tenaga peralatan medis yang juga disebut dengan Elektromedis mempunyai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Elektromedis.

Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Advent Manado juga memberi pelatihan bagi SDM rumah sakit. Kegiatan pelatihan selalu dilakukan oleh pihak K3. Bukan hanya dari pihak K3 saja, tetapi pelaksanaan pelatihan juga dilakukan oleh bagian diklat (kerjasama). Promosi / penyuluhan keselamatan kerja yang dilakukan yaitu seperti simulasi, pelatihan APAR dan pelatihan untuk pengenalan K3 bagi karyawan yang baru masuk.

Pengawasan lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian penting pihak rumah sakit. Lingkungan kerja yang baik akan menciptakan suasana nyaman bagi pasien dan bagi pegawai. Pengawasan lingkungan kerja rumah sakit Advent Manado dilakukan oleh tim yang ditugaskan untuk mengontrol lingkungan kebersihan di area rumah sakit. Selain dari tim K3RS, juga ada tim dari Kesehatan Lingkungan. Pengawasan dilakukan dengan ronde setiap satu minggu atau setiap beberapa hari untuk mengontrol lingkungan kerja. Kebersihan rumah sakit juga menjadi bagian penting dalam pengawasan pemantauan lingkungan kerja. Pembuangan sampah dibagi antara sampah infeksius dan sampah non-infeksius. Sehingga tenaga kerja rumah sakit sudah mengetahui jenis sampah yang akan di buang ke wadah yang sudah terbagi.

Pelaksanaan dan pengawasan terhadap sanitair, pihak rumah sakit sudah mempunyai instalasi sendiri terkait sanitasi penanganan pengolahan limbah yaitu mempunyai instalasi pengolahan air limbah. Semua jenis limbah padat, cair dan gas akan dikumpulkan di IPAL. Untuk pelaksanaan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dilakukan oleh pihak kedua, yaitu PT. Mitra Hijau Asia.

Rumah Sakit Advent Manado mendukung pelaksanaan Manajemen

Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran (MSPK), dengan menyediakan APAR dan sudah melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai kebakaran. Pelatihan dilakukan setiap 2 kali dalam satu tahun. Di rumah sakit tersedia daftar siaga bencana, kode merah untuk petugas kebakaran, kode biru untuk aset, kode kuning untuk evakuasi dan kode putih untuk membawa dokumen. Namun belum ada alarm atau tanda peringatan terjadinya kebakaran, detector asap, hydrant dan alat pemadam api otomatis / sprinkler.

Pelayanan Kesehatan Kerja

Dalam penerapan program kesehatan kerja di rumah sakit Advent Manado, ada pelaksanaan program kebugaran jasmani yaitu senam yang dilakukan setiap minggu, setiap hari Jumat, setelah ibadah atau kebaktian. Rumah Sakit Advent Manado juga mempunyai jadwal untuk melaksanakan ibadah setiap hari Rabu dan Jumat yang dinamakan capel. Ibadah selebihnya dilakukan di departemen masing-masing dan dalam 1 tahun dilaksanakan 2 kali minggu sembahyang (KKR).

Kegiatan yang bersifat preventif juga mendukung pelayanan kesehatan kerja di rumah sakit yaitu, seperti pemberian imunisasi dan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016. Pelaksanaan imunisasi di

Rumah Sakit Advent Manado dilakukan bagi karyawan yang bekerja di area beresiko, seperti gizi, farmasi, radiologi. Perlindungan spesifik dikhususkan bagi para medis dan perawat, dimana akan diberikan imunisasi terlebih dahulu dan akan dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD). Semua tenaga kerja juga diharuskan untuk menggunakan handscoon dan masker. Pengawasan yang dilakukan untuk memantau kesehatan SDM Rumah Sakit yang bekerja pada area beresiko tinggi dilakukan dengan menjadwalkan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap 6 bulan. Pengawasan kesehatan dilakukan dengan tindakan pemeriksaan yang lebih lengkap daripada karyawan umumnya agar terhindar dari paparan penyakit atau resiko lainnya.

Pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja di Rumah Sakit Advent Manado dilakukan dengan medical check up yaitu pemeriksaan fisik dan laboratorium. Pemeriksaan berkala juga dilaksanakan, untuk area yang tidak beresiko 2 tahun sekali dan untuk area yang beresiko seperti gizi atau departemen lainnya dilaksanakan 1 tahun sekali. Pemeriksaan khusus juga dilaksanakan dalam keadaan tertentu jika ada ditemukan kasus seperti kejadian TB.

Penanganan pengobatan bagi SDM rumah sakit yang menderita sakit sama seperti penanganan pengobatan pasien, yaitu dianjurkan untuk masuk UGD untuk mendapat penanganan medis. Jika

memerlukan penanganan lanjut akan tetap diawasi dan dikontrol sesuai dengan arahan dari dokter yang menangani. Semua biaya dan fasilitas ditanggung oleh rumah sakit. Tenaga medis dan semua karyawan/pegawai di Rumah Sakit Advent Manado diberikan 2 jaminan kesehatan, yaitu jaminan kesehatan jamsostek dan BPJS Rumah Sakit. Jika rawat jalan 75% dibantu rumah sakit dan 25% ditanggung karyawan. Jika rawat inap 90% dibantu rumah sakit dan 10% ditanggung karyawan. Sesuai dengan UU no. 36 tahun 2009 dalam pasal 165 ayat 1 bahwa pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja, karena setiap pekerja berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)

Penerapan program K3RS sudah berjalan tetapi belum terlaksana dengan maksimal karena ada hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Rumah Sakit Advent Manado, yaitu belum mempunyai ahli tenaga peralatan medis (ATEM) dan biaya yang masih kurang untuk mendukung penyediaan alat untuk keselamatan kerja, seperti detector asap, alarm untuk peringatan terjadinya kebakaran, hydrant dan alat pemadam api otomatis (sprinkler).

Selain itu, faktor penghambat lainnya dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam bidang K3. Hal ini sesuai dengan Pasal 26 ayat 2 PMK 66 tahun 2016. Anggota atau pelaksana unit kerja fungsional K3RS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 harus tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang K3 Rumah Sakit.

Observasi Dokumen

Berdasarkan hasil observasi dokumen menunjukkan bahwa Rumah Sakit Advent Manado memiliki dokumen-dokumen seperti dokumen SK K3RS, dokumen pelatihan terkait K3RS, dokumen pelaporan kejadian kecelakaan kerja, dokumen kalibrasi peralatan kesehatan, dokumen pengolahan B3, dokumen izin penyimpanan sementara limbah B3, dokumen izin lingkungan, dan dokumen pengolahan IPAL, dokumen kesehatan bagi tenaga kerja, dokumen penanggulangan dan pencegahan kebakaran.

Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan observasi menunjukkan bahwa Rumah Sakit Advent Manado belum memiliki beberapa sarana dalam menunjang sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, seperti tidak adanya detektor

asap, alarm kebakaran, alat pemadam api otomatis (sprinkler) dan hydrant.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Dalam penerapan yang dilakukan Rumah Sakit Advent Manado, standar keselamatan dan keamanan kerja meliputi pemetaan risiko, pengendalian risiko, sarana dan prasarana keselamatan kerja, pengawasan peralatan keselamatan kerja, pelatihan sumber daya manusia (SDM) rumah sakit, pengawasan lingkungan kerja, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sanitair, manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran (MSPK). Standar pelayanan kesehatan kerja meliputi program kebugaran jasmani dan bina mental/rohani, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, pemeriksaan kesehatan secara berkala pemeriksaan kesehatan khusus dan penanganan pengobatan bagi sumber daya manusia (SDM) rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit yang dilakukan Rumah Sakit Advent Manado sudah berjalan dengan baik tetapi belum sesuai standar karena beberapa program seperti pembinaan dan pengawasan terhadap peralatan keselamatan kerja, pembinaan dan

pengawasan manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan pemeriksaan kesehatan secara berkala belum terlaksana secara optimal.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit :

- a. Kurangnya anggaran atau biaya untuk membuat pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang program K3RS.
- b. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam bidang K3.
- c. Masih kurangnya perhatian tenaga kerja rumah sakit dalam memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

SARAN

1. Rumah Sakit perlu penambahan anggaran untuk pengadaan fasilitas atau sarana prasarana kesehatan dan keselamatan, seperti alarm kebakaran, detektor asap, hydrant dan alat pemadam api otomatis (sprinkler).
2. Rumah sakit perlu merekrut tenaga kerja khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar program K3RS dapat berjalan dengan optimal.
3. Tenaga kerja rumah sakit perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan

kerja untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan sehat sesuai dengan bagian kerja masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Darmiatun, S., Tasrial. 2015. *Prinsip-Prinsip K3LH: Keselamatan dan kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup*. Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Djarmiko, R.D. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish
- Irwandy. 2019. *Efisiensi dan Produktivitas Rumah Sakit*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn)
- Irzal. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1*. Jakarta: Kencana
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432 Tahun 2007 *tentang Pedoman Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit*. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1087 Tahun 2010 *tentang Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit*. Jakarta
- Oktaviana, dkk. 2017. *Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kesehatan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Ugm*.
(<http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/5522/3597> diakses 12 September 2019).
- Ramli, S. 2013. *Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sucipto, C.D. 2014. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Supriyanto dan Suhariono. 2015. *Pedoman Teknis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*. Surabaya
- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 *tentang Kesehatan*. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 *tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*. Jakarta